

BAB I

HASIL PELAKSANAAN SKPG

1.1 Analisis Indikator SKPG

Analisis situasi pangan dan gizi bulanan disajikan berdasarkan tiga jenis indikator (1) aspek ketersediaan, (2) aspek akses pangan, dan (3) aspek pemanfaatan pangan.

A. Aspek Ketersediaan Pangan

Berdasarkan hasil analisis data kecamatan berdasarkan aspek ketersediaan pangan. Peta dibuat berdasarkan data bulan Maret tahun 2018 yang dikumpulkan selanjutnya diolah melalui proses komputerisasi yang terdiri dari data luas tanam dan luas puso, kemudian didapatkan skor komposit data kecamatan yang termasuk rawan, waspada atau aman.

Hasil Aspek Ketersediaan Pangan diperoleh melalui perhitungan penjumlahan bobot rasio luas tanam (persentase luas tanam bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata luas tanam bulan bersangkutan 5 tahun terakhir) dengan rasio luas puso (persentase luas puso bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata luas puso bulan bersangkutan 5 tahun terakhir). Warna merah pada peta disebabkan luas tanam pada bulan Maret 2018 lebih kecil bila dibandingkan rata-rata luas tanam bulan bersangkutan 5 tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan terjadinya perubahan pola tanam dari padi ke palawija jagung di lahan sawah. Namun pada kenyataannya 8 Kecamatan tersebut tidak mengalami defisit pangan hal ini disebabkan Kecamatan tersebut memiliki kemampuan daya beli cukup tinggi sehingga ketersediaan pangan di wilayah tersebut dapat tercukupi.

B. Aspek Akses Pangan

Berdasarkan Aspek akses pangan dinilai dengan pendekatan perkembangan harga pangan komoditas utama dan strategis (Beras, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Gula, Minyak Goreng, Daging Ayam dan Telur). Data diperoleh dari hasil survei harga di seluruh Kecamatan setiap bulan oleh Dinas Pangan.

Berdasarkan aspek akses terhadap pangan pada bulan Maret 2018 terdapat 2 kecamatan dalam kondisi waspada dan 13 kecamatan berada dalam kondisi Aman, secara umum harga komoditi di semua wilayah Kecamatan Kabupaten Pesisir Selatan aman terhadap rawan pangan, ini dimungkinkan adanya stabilitas harga yang cukup baik.

C. Aspek Pemanfaatan Pangan

Indikator ketiga dari situasi Pangan dan Gizi adalah aspek pemanfaatan pangan. Hasil dari pemanfaatan/ penyerapan pangan merupakan gambaran dari status gizi seseorang terutama pada anak-anak. Dalam hal ini indikator status gizi balita yang dinilai di masing-masing Kecamatan yang dikumpulkan setiap bulan melalui kegiatan penimbangan di posyandu yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan.

Pada tabel diatas Identifikasi Kecamatan berdasarkan Aspek Pemanfaatan Pangan bulan Maret menunjukkan bahwa 1 kecamatan berada dalam kondisi rawan dan 14 kecamatan berada dalam kondisi aman, situasi di atas sangat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat yang datang ke posyandu untuk menimbang anak balitanya. Selanjutnya persentase kenaikan Berat Badan juga menentukan situasi Aspek Pemanfaatan Pangan, seperti yang terjadi pada kecamatan Silaut yang berada dalam kondisi rawan. Penimbangan Berat Badan Balita yang dilakukan secara rutin setiap bulan akan membantu proses pemantauan pertumbuhan anak. Oleh sebab itu wawasan masyarakat tentang pentingnya menimbang Berat Badan anak Balita secara rutin di Posyandu atau pos pelayanan kesehatan lainnya dapat dipertahankan melalui upaya promosi sampai ke tingkat Desa.

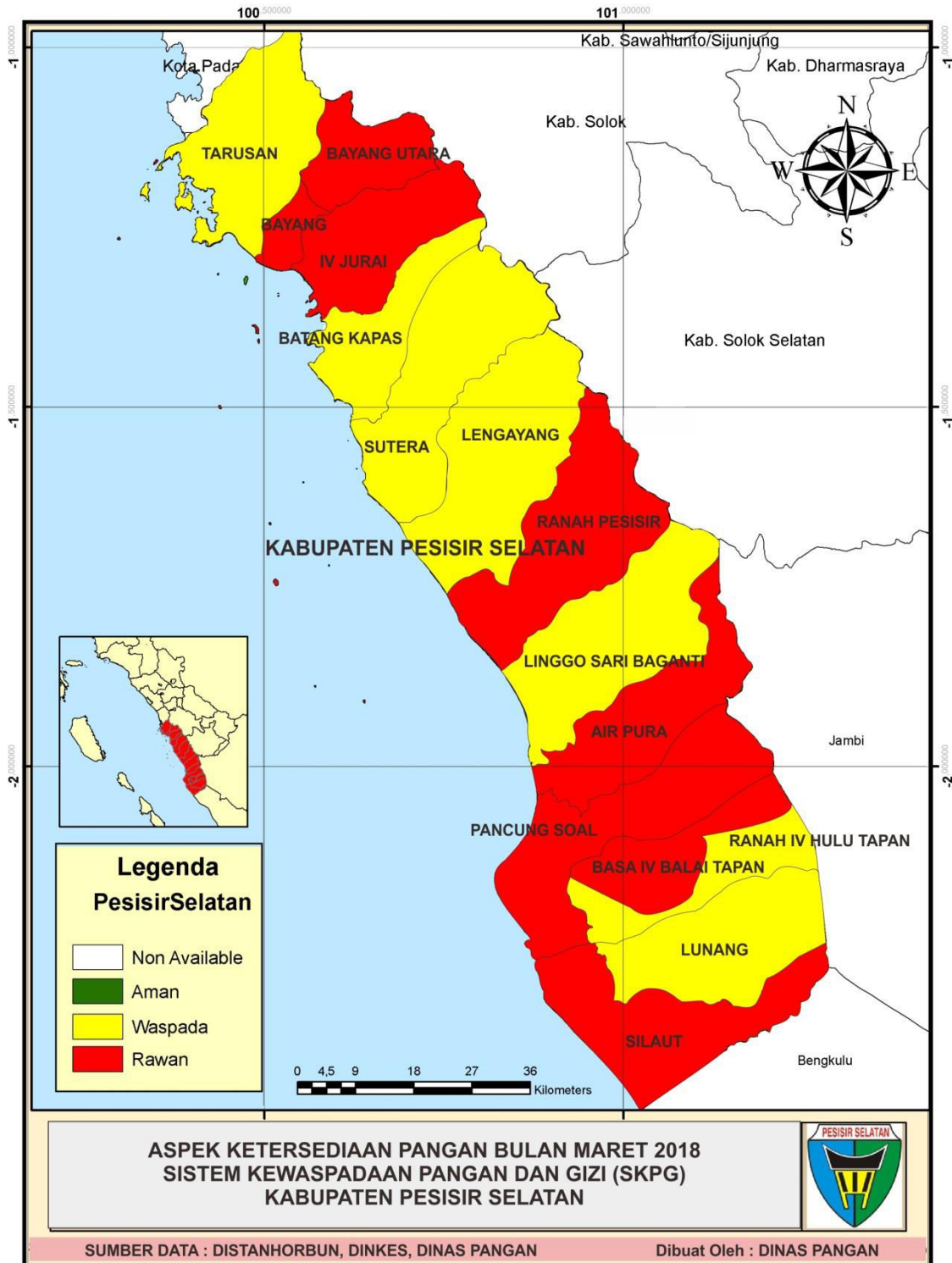
D. Indeks Komposit

Indeks Komposit adalah penggabungan ketiga indikator diatas (dikompositkan) menjadi satu informasi situasi pangan dan gizi wilayah. Biasanya tingkat kerawanan berdasarkan tiga nilai indikator dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu wilayah resiko tinggi, sedang dan ringan.

Dari hasil penggabungan ketiga indikator tersebut diperoleh hasil bahwa situasi pangan dan gizi (SKPG) di Kabupaten Pesisir Selatan bulan Maret 2018 terdapat 6 kecamatan dalam kondisi Aman, 1 kecamatan dalam kondisi waspada dan 8 kecamatan dalam kondisi rawan.

Untuk kecamatan yang berada pada warna merah (rawan) perlu penanganan segera. Kondisi di atas lebih banyak dipengaruhi oleh situasi ketersediaan pangan, salah satunya luas tanam pada komoditi Padi, Jagung, ubi kayu dan ubi jalar yang luas tanamnya lebih kecil dibanding dengan luas tanam rata-rata 5 tahun pada bulan berjalan yaitu pada bulan Desember sehingga persentase perbandingannya menghasilkan nilai minus (-) selanjutnya bobot yang didapat tinggi yaitu skor 3. Sedangkan pada aspek akses pangan tidak begitu mempengaruhi

Gambar 1. Peta Ketersediaan Pangan



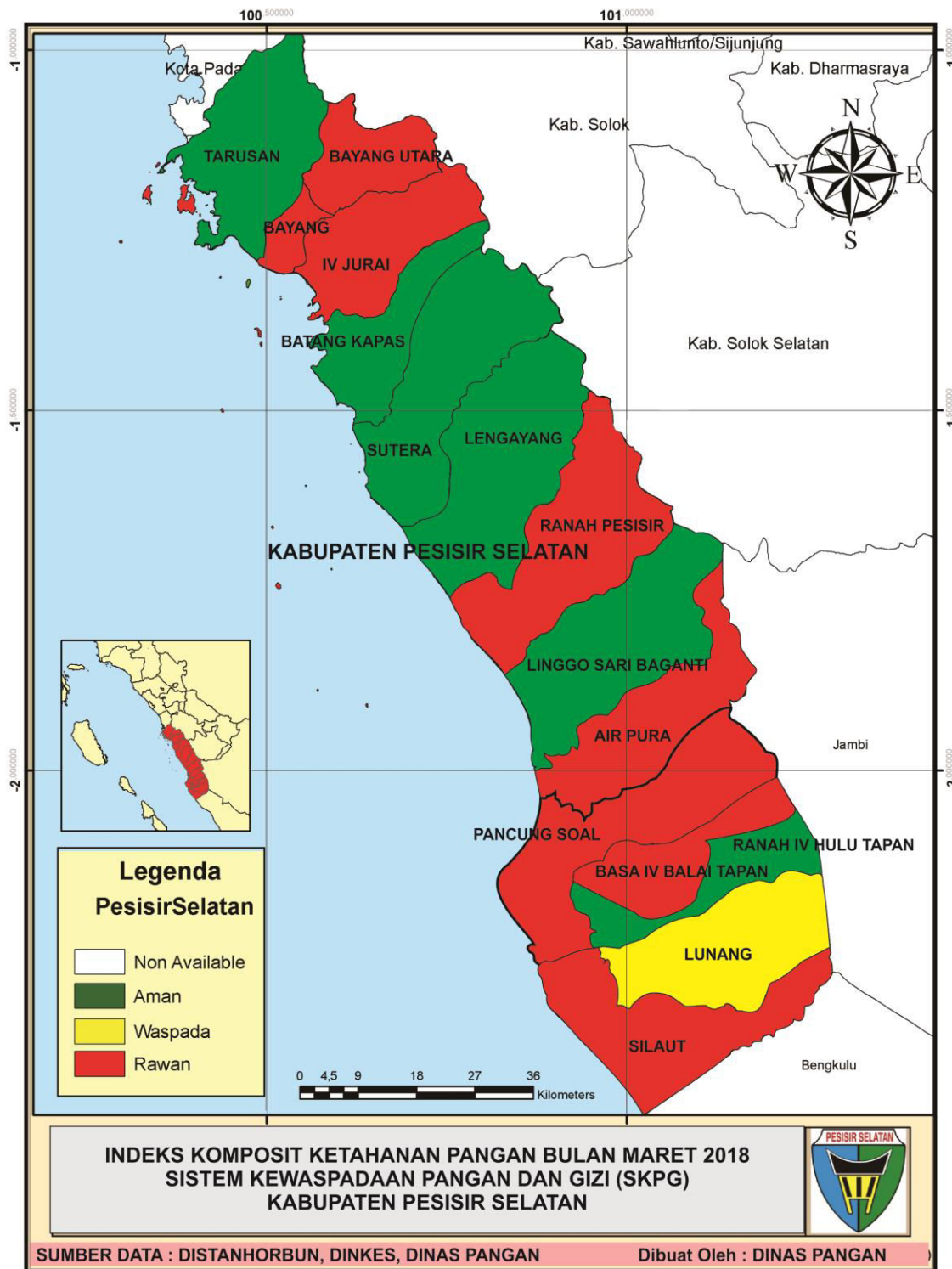
Gambar 2. Peta Akses Pangan



Gambar 3. Peta Pemanfaatan Pangan



Gambar 4. Peta Indeks Komposit



BAB II

KESIMPULAN DAN SARAN

2.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa aspek ketersediaan pangan di Kabupaten Pesisir Selatan pada bulan Maret 2018 tergambar dari 15 kecamatan, terdapat 7 kecamatan termasuk dalam kondisi waspada dan 8 kecamatan termasuk dalam kondisi defisit (rawan) pangan sereal (padi, jagung) dan umbi-umbian (ubi kayu, ubi jalar).

Sedangkan berdasarkan hasil analisa aspek akses pangan pada bulan Maret 2018 terdapat 2 kecamatan dalam kondisi waspada dan 13 kecamatan berada dalam kondisi Aman.

Sedangkan berdasarkan Aspek Pemanfaatan Pangan pada bulan Maret 2018 menunjukkan bahwa pada 1 kecamatan dalam kondisi rawan dan 14 kecamatan berada dalam kondisi aman.

Berdasarkan indeks komposit Ketahanan Pangan diperoleh hasil bahwa situasi pangan dan gizi (SKPG) di Kabupaten Pesisir Selatan bulan Maret 2018 terdapat 6 kecamatan dalam kondisi aman, 1 kecamatan dalam kondisi waspada dan 8 kecamatan dalam kondisi rawan.

2.2 Saran

- a) Meningkatkan produksi dengan intensifikasi dan diversifikasi pangan dan memanfaatkan potensi sumberdaya lokal.
- b) Meningkatkan pendapatan keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi rumah tangga
- c) Pengembangan sistem Distribusi dan stabilitas harga pangan
- d) Pengembangan ketersediaan pangan
- e) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk menimbang Berat Badan balitanya di posyandu.

Painan, 29 Maret 2018
Kepala Dinas Pangan
Kabupaten Pesisir Selatan

ALFIS BASYIR, S.E., M.Hum
NIP. 19700731 1994003 1 004